

KIPRAH GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN METODE PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL

Oleh:
Mohamad Aso Samsudin¹ &
Hasanah²

Email:
[1moh.asosamsudin@gmail.com](mailto:moh.asosamsudin@gmail.com)
[2hasanahthahir2@gmail.com](mailto:hasanahthahir2@gmail.com)

Universitas Ibrahimy,
Situbondo

Abstract

This study aims to determine the PAI learning method that was developed during the new normal era. In addition, it also aims to determine the procedures for PAI teachers in developing learning methods. The research selected in this study used qualitative methods. So that the data collection were done by means of documentation studies, interviews, and field observations. Data analysis in this research uses reduction, presentation, and conclusion of research results. The findings of the research are learning methods developed through the integration of various learning methods, firstly, the integrated investigative group method with mixed methods; second, the online method is integrated with the blended learning method; third, the offline method is integrated with the inquiry method. While the procedure for developing PAI learning methods is carried out by means of identification, development and evaluation.

Keywords: *Learning Method, PAI, Teacher Effort.*

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan kepanjangan dari *corona virus disease* yang berupa wabah penyakit, pertama kali muncul di Wuhan, China, sampai menyebar ke seluruh dunia.¹ COVID-19 merupakan pandemi di Indonesia dan mengancam kehidupan di seluruh dunia.² Wabah penyakit COVID-19 bukan hanya berdampak pada aspek kesehatan saja, melainkan juga aspek pendidikan.³ Beberapa kebijakan penting dari otoritas seluruh negara di dunia telah dikeluarkan guna memutus mata rantai penyebaran pandemi

COVID-19. Di Indonesia, pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar pada masyarakat untuk mencegah penyebaran virus.⁴

Salah satu dampak dari Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar tersebut adalah pada pembelajaran yang tidak bisa dilaksanakan lagi secara *face to face*.⁵ Pemerintah menginstruksikan tentang kewajiban melakukan pembelajaran secara daring atau *online*.⁶ Sehingga pembelajaran yang awalnya diberlakukan secara konvensional bertransformasi menuju

¹ Muhyiddin, "Covid-19, New Normal Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia," *The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (2020): 240–252.

² Giorgio Marinoni, Hilligje van't Land, and Trine Jensen, *The Impact of Covid 19 on Higher Education Around The World* (Paris: International Association of Universities, 2020), 1-48.

³ Riyanti Djalante et al., "Review and Analysis of Current Responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020," *Progress in Disaster Science* 6, no. 100091 (2020): 1–9.

⁴ Uril Bahruddin and Suci Ramadhanti Febriani, "Student's Perceptions of Arabic Online Learning During COVID-19 Emergency," *Journal for Education of Gifted Young Scientist* 8, no. 4 (2020): 1483–1491.

⁵ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73–80.

⁶ Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAKAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)," *Pusdiklat.Kemendikbud.Go.Id*, last modified 2020, <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/>.

pembelajaran instrumental berbasis teknologi.⁷ Banyak dari institusi pendidikan yang melaksanakan pembelajaran daring, sebab pembelajaran daring mempunyai potensi untuk menghindari kerumunan sehingga bisa memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Sirojul mengungkapkan keunggulan dari pembelajaran daring bahwa dapat memberikan kesempatan peserta didik dan pendidik supaya lebih kreatif dan inovatif, menyediakan porsi waktu yang fleksibel, dan memudahkan akses terhadap *learning resource*.⁸ Selain itu, hasil penelitian Kartika Rinakit Adhe yang berjudul *Online Learning Model PAUD Study in PG PAUD Education Faculty of Surabaya State University*, menerangkan bahwa pengembangan metode pembelajaran sangat penting diimplementasikan oleh segenap pendidik dan hasil dari pengembangan metode pembelajaran daring yang diuji cobakan memiliki nilai sangat efektif.⁹

Pasca melalui era tanggap darurat selama tiga bulan dan PSBB, selanjutnya otoritas Indonesia mulai memberlakukan kehidupan *new normal* dan pelanggaran aturan PSBB.¹⁰ Di *era new normal* diberlakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan tetap mengikuti standar protokol kesehatan yang sangat ketat.¹¹ Pembelajaran tatap muka mempunyai dampak positif sebagaimana yang telah disepakati para ahli bahwa aktivitas pembelajaran tatap muka di ruang kelas dapat menciptakan interaksi yang bernilai dan real antara sesama peserta didik dan antara pendidik dengan peserta didik.¹²

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Anthony Anggrawan dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “Analisis Deskriptif

Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa,” pada bagian awal disebutkan bahwa pembelajaran tatap muka mempunyai pengaruh positif terhadap psikologis, emosional dan juga membantu siswa dalam meyerap materi pembelajaran serta mengatasi berbagai masalah belajar.¹³ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka sama-sama mempunyai kelebihan tersendiri di masa pandemi COVID-19.

Maka dari itu sangat urgen untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam mengaplikasikan beberapa inovasi dalam metode maupun sistem pembelajarannya sehingga bisa melahirkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan efektif.¹⁴ Akan tetapi sangat disayangkan tidak seluruh institusi pendidikan kita bisa memahami inovasi terbaru yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran di situasi pandemi Covid-19.¹⁵ Sebab itulah referensi berkenaan metode atau sistem pembelajaran yang inovatif perlu digiatkan terus-menerus.

Penelitian serupa tentang metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sudah dilakukan oleh Minhaji, Moh. Nawafil, dan Abd. Muqit. Akan tetapi perbedaan dan kebaharuan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian serta integrasi metode pembelajaran yang berbeda.¹⁶ Adapun inovasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam tercermin di SDN 1 Sumberanyar yang berupa pengembangan metode pembelajaran di era new normal. Keberhasilan pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam oleh guru di SDN 1 Sumberanyar ialah pada pencapaian nilai ulangan tengah semester siswa yang banyak

⁷ Mokhammad Ikhlil Mustofa, Muhammad Chodzirin, and Lina Sayekti, “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi,” *Walisono Journal of Information Technology* 1, no. 2 (2019): 151–160.

⁸ Achmad Sirojul Munir and Muassomah, “Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Pandemi: Implementasi E-Learning Di Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang,” *Journal of Arabic Learning and Teaching* 10, no. 1 (2021): 93–102.

⁹ Kartika Rinakit Adhe, “Online Learning Model PAUD Study in PG PAUD Education Faculty of Surabaya State University,” *Journal of Early Childhood Care & Education* 1, no. 1 (2018): 26–31.

¹⁰ Muhyiddin, “Covid-19, New Normal Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia.”

¹¹ Muh. Shaleh and La Ode Anhusadar, “Kesiapan Lembaga PAUD Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada New Normal,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2158–2167.

¹² Djuwairiyah and Moh. Nawafil, “Urgensi Pengelolaan Kelas; Suatu Analisis Filosofis Dan Pemahaman Dasar Bagi Kalangan Pendidik Di Pesantren,” *EduPedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 27–36.

¹³ Anthony Anggrawan, “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Matrik* 18, no. 2 (2019): 339–346.

¹⁴ Jaenullah et al., “Karakteristik Metodologi Pembelajaran PAI Di Era New Normal,” in *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 2021, 590–598.

¹⁵ Novita, “Efektifitas Pembelajaran Sistem Daring (Online) Mata Kuliah Statistik Ekonomi Di Masa Pandemi,” *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* 4, no. 3 (2020): 206–213.

¹⁶ Minhaji, Moh Nawafil, and Abd Muqit, “Implementation of the Islamic Religious Education Learning Methods Innovation in the New Normal Era,” *Al-Isblah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 2107–2118.

di atas rata-rata. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji inovasi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDN 1 Sumberanyar.

Rumusan Masalah

Adapun masalah penelitian yang akan dicari solusinya dan fokus masalah penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengembangan metode pembelajaran PAI di era new normal?
2. Bagaimana langkah-langkah pengembangan metode pembelajaran PAI di era new normal?

Tujuan Pembahasan

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan pengembangan metode pembelajaran PAI di era new normal.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan metode pembelajaran PAI di era new normal.

Metode Penelitian

Penulis melaksanakan riset di salah satu institusi pendidikan yang berada di kecamatan Banyuputih, desa Sumberanyar, kabupaten Situbondo. Nama institusi yang menjadi tempat riset peneliti ialah SDN 1 Sumberanyar. Sekolah tersebut berada tidak jauh dengan pesisir pantai dan juga berdekatan dengan masjid serta gereja. Peserta didik yang bersekolah di SDN 1 Sumberanyar tidak hanya dari latar belakang keluarga muslim saja, melainkan juga Kristen. Meskipun demikian, ditambah dengan adanya pandemi COVID-19, nilai pendidikan agama Islam peserta didik tetap di atas rata-rata sebagaimana nilai UTS terakhir peserta didik yang banyak mencapai nilai kriteria minimum di kelas 5.

Maka dari itu, objek penelitian dalam riset ini ialah pendidik yang mengimplementasikan pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik yang merasakan dampak dari implementasi pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Teknik pengumpulan data yang diterapkan ialah observasi, wawancara dan

dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah *data collection*, di mana peneliti mengumpulkan data berkenaan dengan pengembangan metode pembelajaran PAI melalui catatan lapangan, hasil belajar peserta didik, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya ialah klasifikasi data, di mana peneliti mereduksi data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian serta mengkategorikan data yang berkorelasi dengan pengembangan metode pembelajaran PAI. Setelah itu penyajian data, di mana peneliti memproses, mempresentasikan, merepresentasikan dan menjelaskan hasil temuan secara objektif dan komprehensif. Terakhir ialah peneliti membuat kesimpulan hasil temuan sesuai pengembangan metode pembelajaran PAI yang diterapkan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Daring atau online ini merupakan akronim dalam jaringan yang mana terhubung melalui jaringan komputer, internet maupun terhubung dengan jaringan yang lainnya. Daring ini juga disamakan dengan keadaan dari sebuah komputer atau PC atau perangkat yang mana bisa saling bertukar informasi dan dihubungkan melalui internet.

Sedangkan luring atau offline ini merupakan sistem yang ada di luar jaringan. Biasanya sistem ini terputus dari jaringan komputer maupun internet. Pembelajaran ini sering disebut dalam pembelajaran sistem tatap muka atau sistem offline. Ada beberapa contoh media pembelajaran daring dan luring yang mana bisa menunjang pembelajaran ini menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dengan metode luring atau offline dilakukan dengan tatap muka yang dilakukan guru dan murid. Media pembelajarannya bermacam-macam, bisa berupa hardcopy baik itu fotocopy materi, buku paket, modul, LKS dan lain sebagainya.

Pembelajaran luring atau offline biasanya menggunakan media lembar kerja, bahan ajar yang dicetak, hingga menggunakan alat peraga dan kegiatannya sendiri dibantu oleh media belajar berupa televisi dan radio. Luring ini bisa diartikan media yang mana tidak menggunakan jaringan internet sama sekali. Saat pandemi, media ini bisa menjadi alternatif media pembelajaran karena kondisi belajar online yang tidak memadai.

Sedangkan pembelajaran daring ini tanpa menggunakan tatap muka namun menggunakan jaringan internet yang kegiatannya dibantu oleh

gawai atau *gadget* seperti laptop, komputer atau smartphone. Pembelajaran daring juga menggunakan platform yang sudah disediakan, misalnya melalui aplikasi pembelajaran daring. Semua bentuk materi pelajaran ini didistribusikan dengan cara online dan komunikasi pun dilakukan secara online. Bahkan tes juga dilakukan dengan online tanpa harus melakukan tatap muka.

Media yang sering digunakan dalam pembelajaran daring misalnya aplikasi perpesanan WhatsApp maupun Telegram dan juga platform Email. Media pembelajaran juga bisa melalui sosial media seperti Instagram. Untuk video konferensi bisa menggunakan Zoom maupun Google Meet. Dengan menggunakan media tersebut guru bisa memastikan apakah siswanya mengikuti pembelajaran atau tidak. Untuk ujian bisa menggunakan Google Form dimana bisa melakukan koreksi lebih otomatis.

Seperti yang dibahas sebelumnya bahwa pembelajaran daring dan luring ini tidak bisa terpisahkan, keduanya harus dicampur atau digabungkan menjadi satu buah metode pembelajaran yang baru. Untuk melakukan hal ini diperlukan integrasi dan pengawasan yang bagus agar hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini adalah manfaat menggabungkan pembelajaran daring dan luring:

1. Lebih Mudah Melakukan Tindak Lanjut

Manfaat menggabungkan pembelajaran daring dan luring adalah lebih memudahkan melakukan tindak lanjut. Pembelajaran dan tugas yang diberikan secara online ada baiknya dilakukan tindak lanjut saat offline.

2. Saling Melengkapi

Manfaat selanjutnya adalah bisa saling melengkapi. Apa yang menjadi kelemahan saat belajar online akan dilengkapi saat belajar offline, begitu pula sebaliknya. Misalnya saat online atau daring ini boros kuota, dengan offline ini tidak memerlukan kuota sama sekali. Jika saat daring anak sulit untuk melakukan sosialisasi saat luring ini anak bisa bersosialisasi. Sebaliknya jika offline pembelajaran harus dilakukan di ruang kelas untuk online ini bisa dimana saja dan kapan saja sehingga sangat fleksibel.

3. Menghindari Rasa Bosan

Dengan menggabungkan pembelajaran daring dan luring saat masa pandemi ini anak bisa menghindari rasa bosan. Tidak bisa dimungkiri

bahwa pembelajaran dengan satu metode saja akan menciptakan rasa bosan. Dengan offline dan online anak akan merasakan pembelajaran yang benar-benar berbeda. Saat bosan berbagai macam materi yang diajarkan tidak bisa terserap secara sempurna, oleh sebab itu penting untuk menjaga mood dan semangat murid tetap stabil.

4. Lebih Seru dan Menciptakan Pengalaman Belajar yang Unik

Sebelum pandemi pembelajaran hanya dilakukan dengan satu cara atau metode saja. Saat pandemi murid akan merasakan pembelajaran online dan offline. Pembelajaran ini akan lebih seru bahkan mampu menciptakan pengalaman belajar unik. Minat siswa untuk belajar semakin meningkat karena adanya rasa ingin tahu yang tinggi.

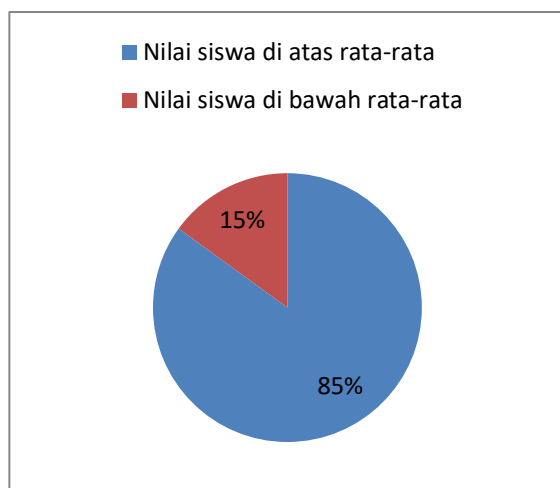
5. Kolaborasi yang Bagus

Manfaat yang terakhir adalah mampu membentuk kolaborasi yang bagus. Baik pembelajaran online maupun offline dibutuhkan kolaborasi bagi pihak-pihak yang terlibat. Saat pembelajaran daring dan luring digabungkan kolaborasi siswa dengan orang tua meningkat begitu juga kolaborasi antara guru dan siswa atau guru dengan orang tua.

PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran yang Dikembangkan Guru PAI

Seperti yang telah dikatakan G1, bahwa penerapan pengembangan metode pembelajaran PAI di era new normal tidak lepas dari motivasi dan arahan kepala sekolah SDN 1 Sumberanyar. Kepala sekolah SDN 1 Sumberanyar, Gs, menegaskan bahwa peserta didik tidak boleh terkendala belajar hanya karena faktor pandemi COVID-19. Adanya pandemi ini merupakan tugas dan tantangan kita menjadi guru yang sebenar-benarnya, terutama dalam hal inovasi pembelajaran. Menurut G1, semenjak adanya pandemi COVID-19, aktivitas pembelajaran siswa tetap berjalan melalui berbagai macam metode. Hasil belajar siswa tetap stabil di atas rata-rata.



Adapun macam-macam pengembangan metodologi pembelajaran PAI di Era New Normal yang diterapkan di SDN 1 Sumberanyar ialah metode grup investigasi, metode pembelajaran online, metode pembelajaran tatap muka. Paparan dan penjelasan mengenai beberapa metode yang telah disebutkan sebelumnya akan dibahas sebagaimana berikut.

Metode Grup Investigasi dan Metode Campuran

Penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam mengalami berbagai rintangan. Beberapa diantaranya adalah guru kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran, mendesain metode, dan melakukan komunikasi antar pendidik dan peserta didik melalui online.¹⁷ permasalahan akses mendapat jaringan internet yang stabil merupakan kendala utama bagi pendidik maupun peserta didik.¹⁸ Hal itu sesuai dengan pendapat Fa yang menyatakan bahwa daerah di mana dia tinggal hanya terdapat satu jaringan kartu perdana dan jarang yang mempunyai *wifi* di rumah.

Keterbatasan melaksanakan pembelajaran disaat pandemic Covid-19 tentu menjadi permasalahan utama yang perlu diberikan solusi yang bagus sesegera mungkin. Banyak guru yang telah berupaya membuat aktivitas pembelajaran agar tetap berjalan meskipun di masa pandemi Covid-19. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru melalui pengembangan metode pembelajaran yang terintegratif. Dalam konteks pembelajaran PAI di SDN 1 Sumberanyar telah diterapkan pengembangan metode pembelajaran

PAI salah satunya adalah metode grup investigasi. Sebagaimana dinyatakan oleh GI dalam kesempatan wawancara berikut:

“Metode grup investigasi didesain untuk aktivitas pembelajaran di masa pandemic. Pembelajaran grup investigasi bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai permasalahan yang berkenaan dengan agama Islam di lingkungan masyarakat sekitar.”

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa untuk menemukan berbagai macam masalah yang ada di masyarakat lalu diberikan solusinya. Siswa dibentuk secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari berbagai siswa yang cukup heterogen. Guru memberikan instruksi melalui tatap muka dengan waktu yang cukup sebentar atau langsung memberikan instruksi melalui media sosial seperti WhatsApp.

Instruksi yang diberikan oleh guru terhadap masing-masing kelompok berupa tugas-tugas yang berkenaan dengan permasalahan sosial yang berkaitan dengan Islam. Instruksi tersebut seperti praktek ibadah di masing-masing daerah, budaya yang ada didaerah sekitar dan krontadiksi tidaknya dengan agama Islam, perilaku sehari-hari terhadap orang tua, dan perilaku terhadap agama lain. Setelah diberi instruksi, siswa mendapatkan waktu yang proporsional dalam melakukan investigasi bersama teman-temannya dalam satu kelompok.

Kegiatan yang dilakukan siswa adalah mencatat setiap kejadian yang ia temukan dari tema besar yang disampaikan guru. setelah itu siswa berkolaborasi dengan cara berdiskusi antar tema dalam grupnya untuk memilah dan memilih kejadian yang sesuai dengan tema. Pasca berdiskusi siswa memberikan analisis terhadap kejadian yang telah ditetapkan dan memberikan penjelasan apakah ada kaitannya dengan sumber hukum Islam atau tidak. Terakhir siswa mempresentasikan hasil temuan investigasinya melalui unggahan video di WhatsApp. Sementara kelompok lain memperhatikan secara mendalam selanjutnya memberikan komentar terhadap hasil temuan kelompok sebelah.

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Rachmawati bahwa metode grup investigasi

¹⁷ Ifa Datul Mustafidah, Prim Masrokan Mutohar, and Ahmad Tanzeh, “Prestasi Belajar Siswa Di Era Covid 19: Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Di MI Se-Kecamatan

Sumbergempol Tulungagung,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 355–363.

¹⁸ Nureza Fauziyah, “Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam,” *Al-Mau'izbah* 2, no. 2 (2020): 1–11.

adalah merancang program pembelajaran yang kooperatif dengan dilandaskan pada perencanaan kebutuhan, kompetensi dan *experience* masing-masing peserta didik.¹⁹ Selain itu, metode grup investigasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.²⁰

Metode Daring dan Metode Blended Learning

Menurut keterangan kepala sekolah SDN 1 Sumberanyar bahwa metode daring tetap digunakan selama adanya pandemi COVID-19 sebagai opsi pembelajaran yang dilakukan secara online bagi peserta didik yang berhalangan hadir pada saat tatap muka di sekolah. Menurut guru PAI yang bersangkutan, menerangkan bahwa penerapan metode pembelajaran daring juga bertujuan untuk memaksimalkan pencapaian target pembelajaran, mengingat porsi waktu pembelajaran tatap muka di sekolah tidaklah cukup sebagaimana pembelajaran sebelum pandemi COVID-19. Sena, salah seorang peserta didik SDN 1 Sumberanyar, mengungkapkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring, dirinya lebih leluasa mengakses sumber belajar yang diberikan guru dan bisa belajar dimanapun dan kapanpun ia berada.

Pembelajaran daring merupakan sebuah metode aktivitas pembelajaran *online* yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik dengan memanfaatkan jaringan internet.²¹ Prasetio mengatakan bahwa metode pembelajaran online dapat menciptakan pembelajaran yang sangat efektif, seperti berlatih secara mandiri dan penempatan umpan balik yang lebih fleksibel, selanjutnya pembelajaran *online* bisa digunakan secara fleksibel.²²

Pada era dewasa ini telah banyak sistem manajemen pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru, salah satunya ialah melalui Google Classroom. Damayanti menyebutkan bahwa pendidik banyak yang suka menggunakan Google

Classroom dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring, sebab *platform* satu ini menyediakan obrolan komunikatif antara pendidik dan siswa dalam bentuk teks.²³ Senada dengan hal tersebut bahwa platform yang paling sering digunakan dalam pembelajaran daring di SDN 1 Sumberanyar ialah Google Classroom sebagaimana yang telah dikatakan oleh GI, Guru PAI SDN 1 Sumberanyar.

Selain memakai Google Classroom, Guru PAI juga mengatakan bahwa pemanfaatan media sosial seperti Whatsapp sangat penting dilakukan untuk menyampaikan hal-hal teknis pembelajaran melalui pesan suara atau panggilan video. Jika materi pembelajaran butuh penjelasan atau sumber belajar yang lebih komprehensif, maka platform yang dipakai ialah Google Meet atau Zoom. Aplikasi Zoom menyediakan fitur bagi guru dan peserta didik untuk berkomunikasi tatap muka secara virtual. Sehingga guru dapat menjelaskan materi ajar kepada peserta didik secara langsung.

Aplikasi yang sering digunakan dalam penilaian terhadap kompetensi siswa ialah Quizizz. Di sisi lain aplikasi Quizizz juga dimanfaatkan untuk memberikan pekerjaan rumah kepada siswa yang bersangkutan. Quizizz merupakan aktivitas pembelajaran yang menggunakan pendekatan kuis, di mana siswa berlomba-lomba menjawab pertanyaan guru dan bersaing antar siswa lain pada satu kuis yang sama dengan limit waktu yang telah ditetapkan.²⁴

Kegiatan pembelajaran daring terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penilaian. Di bagian pendahuluan, guru menyiapkan silabus pembelajaran selama satu semester, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, tema pembelajaran yang akan didiskusikan bersama melalui aplikasi Zoom atau Google Meet, membuat kesepakatan terkait tugas pembelajaran yang akan dikumpulkan. Pada

¹⁹ R Iis Rachmawati, "Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Dan Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dilihat Dari Kemampuan Awal Pada Awal Tahun 2016 Masyarakat Ekonomi Tinggi Untuk Dapat Bersaing Di MEA Tentunya Indonesia Harus Menghadapi," *Indonesian Journal of Economic Education (IJEE)* 1, no. 1 (2018): 85–102.

²⁰ Dinda Putri Handayani, Maman Herman, and Rizka Andhika Putra, "Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) Dengan Model Pembelajaran Konvensional," *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (2021): 131–140.

²¹ Mustofa, Chodzirin, and Sayekti, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi."

²² Murdiono Purbo Prasetio et al., "Perancangan Dan Implementasi Content Pembelajaran Online Dengan Metode Blended Learning" 1, no. 3 (2012): 1–7.

²³ Sri Luh Damayanti, "Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Pendidikan Tinggi Pariwisata Di Bali Selama Pandemi Covid-19," *Journey* 2, no. 2 (2020): 63–82.

²⁴ Ijah Mulyani Sihotang and Fauziah Husna, "Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa COVID-19," in *Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0*, 2020, 646–651.

kegiatan inti, guru menyampaikan materi melalui pembelajaran daring, seperti daftar nama-nama nabi, nama-nama Allah, dan sejarah tentang nabi. Di sisi lain pendidik bertatap muka secara virtual dengan peserta didik. Tahap-tahap pada kegiatan inti ialah mengamati, menanya, eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Setelah kegiatan pendahuluan dan inti telah dilalui, guru memberikan evaluasi kepada peserta didik terkait materi ajar yang telah didiskusikan bersama. Tujuannya ialah agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik telah menguasai di satu tema dan memutuskan apakah bisa dilanjutkan kepada tema berikutnya atau *mereview* kembali tema yang sama.

Kegiatan pembelajaran daring sekaligus tatap muka secara virtual yang dilakukan oleh guru merupakan sebuah metode pembelajaran *blended learning*. Sebab sistem yang diterapkan pada metode pembelajaran *blended learning* ialah sistem daring dan *face to face* melalui *video conference*.²⁵ Jadi meskipun jarak antara guru dan siswa berjauhan, mereka tetap bisa bertemu secara virtual mendiskusikan tema pembelajaran. Menurut Syamsuri, metode *blended learning* merupakan sebuah metode yang efektif guna meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik.²⁶ Metode daring yang dilakukan oleh guru PAI dalam aktivitas pembelajaran di SDN 1 Sumberanyar pada era new normal berintegrasi dengan metode pembelajaran *blended learning*.

Metode Luring dan Metode Inquiry

Luring ialah pembelajaran yang sring diartikan diluar jaringan. Artinya pembelajaran luring merupakan aktivitas pembelajaran yang tidak menggunakan aktivitas daring atau yang berkaitan dengan jaringan internet serta *platform-platform digital online*.²⁷ Menurut Gs, selaku kepala sekolah SDN 1 Sumberanyar, kegiatan pembelajaran luring dilakukan dengan memperhatikan aspek protokol kesehatan pandemi COVID-19 yang ketat dengan tujuan untuk menghindari aktivitas yang berpotensi menyebabkan kerumunan dan sekaligus mencegah penyebaran virus COVID-19. Gs, juga menambahkan bahwa pembelajaran secara luring juga berfungsi sebagai obat kerinduan para guru

yang sudah beberapa bulan tidak bisa bertemu secara fisik dengan anak didiknya. Menurut G1, kegiatan pembelajaran luring dilaksanakan terhadap siswa yang berada di zona kuning atau hijau sekaligus mempertimbangkan aspek zonasi. Bagi siswa yang berada di luar zona tersebut ataupun mempunyai kendala mengikuti kegiatan pembelajaran luring, maka siswa diperkenankan mengikuti kegiatan daring ataupun melalui metode home visit yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya.

Porsi waktu kegiatan pembelajaran luring di sekolah SDN 1 Sumberanyar tidak memakan waktu yang terlalu panjang. Sebab pembelajaran yang disampaikan oleh guru merupakan materi pokok yang selanjutnya bisa dilanjutkan melalui pembelajaran daring dari rumah ataupun home visit method. Menurut Dimas, dirinya sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran luring sebab bisa bertemu teman dan guru-guru lagi meskipun dalam penjagaan jarak yang begitu ketat.

Aktivitas pembelajaran luring terdapat tiga tahap, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan evaluasi. Di bagian pendahuluan, guru menyiapkan silabus pembelajaran selama satu semester, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, tema pembelajaran yang akan dipraktekkan, membuat kesepakatan tentang materi pembelajaran yang akan dipraktekkan. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi melalui pembelajaran luring secara tatap muka langsung tanpa melalui jaringan internet. Tahap-tahap pada kegiatan inti ialah mengamati, menanya, eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Setelah kegiatan pendahuluan dan inti telah dilalui, guru memberikan evaluasi kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah dipraktekkan bersama. Tujuannya ialah agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik telah menguasai dan mempraktekkan di satu tema dan memutuskan apakah bisa dilanjutkan kepada tema berikutnya atau *mereview* kembali tema yang sama. Guru memberikan penilaian melalui rubrik yang dirancang sendiri.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh G1, bahwa dalam metode pembelajaran luring

²⁵ Dhamri et al., "Blended Learning Alternatif Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi Era New Normal," *Jurnal Georafflesia* 6, no. 1 (2021): 1–10.

²⁶ Andi Syukri Syamsuri, *Pendidikan Guru Dan Pembelajaran* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2021).

²⁷ Jenri Ambarita, Jarwati, and Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 14.

terdapat target utama, yakni pemantapan karakter. Jadi desain pembelajaran pada tahap ini bukan hanya memperhatikan pada aspek kognitif saja melainkan juga pada praktek pembelajaran. Beberapa praktek pembelajaran yang dilakukan seperti cara berwudu, tayammum, shalat fardhu, shalat sunah, membaca alquran sesuai tajwid dan mereplikasi karakter-karakter mulia. Pendidik menggabungkan metode luring dengan metode inquri. Sebab ciri-ciri metode inquri sebagaimana yang telah disebutkan oleh Al-Tabani, salah satunya ialah menggabungkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan memfokuskan aktivitas pembelajaran pada praktikum.²⁸

Prosedur Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI di Era New Normal

Berdasarkan keterangan GI, bahwa pengembangan metode pembelajaran PAI di SDN 1 Sumberanyar terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama ialah mengidentifikasi masalah. Masalah yang terjadi bisa disebabkan oleh banyak faktor, misal dari peserta didik, situasi dan kondisi, sarana dan prasarana, atau dari pendidik itu sendiri. Permasalahan yang ditemukan di SDN 1 Sumberanyar selanjutnya difilter oleh guru PAI melalui metode pembelajaran. Pada penggunaan metode home visit karena ditemukan masalah adanya siswa yang memiliki kesusahan akses menuju sekolah. Hal ini mempertimbangkan kondisi fisik siswa yang berpotensi kelelahan jika menempuh jarak yang jauh menuju sekolah. Oleh sebab itu dipilih metode pembelajaran *home visit*.

Pada metode pembelajaran daring ditemukan masalah porsi waktu belajar peserta didik yang minim ketika hanya mencukupkan pada pembelajaran luring di sekolah. Melalui tambahan pembelajaran menggunakan metode daring diharapkan target pembelajaran masih bisa tercapai secara maksimal. Di samping itu, adanya pandemi COVID-19 yang masih belum usai berdampak pada kesehatan fisiologis siswa sehingga kehadiran siswa juga masih belum maksimal. Metode pembelajaran luring diadakan karena pemerintah telah membolehkan pertemuan tatap muka secara terbatas. Tentu masalah pandemi COVID-19 yang menyebabkan guru dan siswa tidak bisa bertemu dalam beberapa bulan lamananya, akhirnya bisa bertemu

walaupun dengan porsi waktu yang minim dan penjagaan jarak yang cukup ketat.

Tahap kedua ialah merumuskan tujuan dan media pembelajaran. Seperti pada tema mengenal nama-nama Allah Swt dan kitab-kitab-Nya, tujuan pembelajaran yang dipilih oleh guru ialah ada dua. Pertama yaitu siswa dapat mempercayai keberadaan Allah Swt yang maha mematikan dan maha kekal. Kedua ialah menyakini adanya kitab-kitab suci sebagai firman-Nya dalam rangka menerapkan salah satu rukun iman. Setelah tujuan pembelajaran sudah dirumuskan, langkah selanjutnya ialah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih oleh guru PAI ialah Youtube dan buku siswa. Selanjutnya ialah menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu metode yang dipilih dalam satu kasus ini ialah *home visit method*.

Tahap ketiga merupakan evaluasi. Sebagaimana yang telah disebutkan pada paparan di atas, terdapat berbagai variasi dalam mengevaluasi peserta didik. Evaluasi yang diterapkan oleh guru PAI bisa berbasis proyek, soal-soal, kuis online, dan rubrik penilaian yang dirancang sendiri. Pada metode home visit, guru menilai peserta didik melalui proyek yang dibuat. Sedangkan pada metode pembelajaran daring, guru menilai peserta didik melalui kuis *online* dan soal-soal latihan. Pada pembelajaran luring, guru menilai peserta didik menggunakan rubrik penilaian yang dirancang sendiri.

Prosedur pengembangan metode pembelajaran PAI di SDN 1 Sumberanyar yang diimplementasikan mempunyai relevansi dengan teori pengembangan IDI. IDI merupakan kepanjangan dari *Instructional Development Institute*. Model pengembangan pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*) ialah hasil kesepakatan bersama antar universitas ternama di Amerika Serikat yang familiar disebut Uniiversity Consorsium Instructional Development and Technology (UCIDT).²⁹ Secara definitif, pengembangan IDI merupakan sebuah proses yang komprehensif dan integratif dari insan, langkah-langkah, ide, alat dan perkumpulan untuk mengatur upaya pemecahan masalah dalam situasi belajar dan terkontrol.³⁰

²⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana, 2014), 22.

²⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 46.

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008).

Terdapat tiga tahap pengembangan IDI yaitu, penentuan, pengembangan dan penilaian.³¹ Pada tahap penentuan ialah melakukan *need assessment* tentang kebutuhan atau masalah apa saja yang perlu diselesaikan. Pada tahap pengembangan yang dilakukan adalah merumuskan tujuan yang hendak dicapai, kemudian menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Tahap terakhir ialah evaluasi, evaluasi ditujukan untuk menentukan kelemahan dan keunggulan suatu program instruksional melalui tes uji coba yang dilakukan.

SIMPULAN

Ada tiga macam penerapan pengembangan metode pembelajaran PAI di SDN 1 Sumberanyar, pertama ialah metode grup investigasi yang berintegrasikan dengan metode campuran, kedua ialah metode daring yang berintegrasikan dengan metode blended learning, ketiga ialah metode luring yang berintegrasikan dengan metode inquiri. Prosedur pengembangan metode pembelajaran PAI di era new normal terdiri dari identifikasi, pengembangan dan evaluasi. Pada bagian identifikasi melakukan *need assessment* dan pemetaan masalah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan ialah merumuskan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap evaluasi melakukan uji coba atau penilaian.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhe, Kartika Rinakit. "Online Learning Model PAUD Study in PG PAUD Education Faculty of Surabaya State University." *Journal of Early Childhood Care & Education* 1, no. 1 (2018): 26–31.
- Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Ambarita, Jenri, Jarwati, and Dina Kurnia Restanti. *Pembelajaran Luring*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Anggrawan, Anthony. "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa." *Jurnal Matrik* 18, no. 2 (2019): 339–346.
- Bahrudin, Uril, and Suci Ramadhanti Febriani. "Student's Perceptions of Arabic Online Learning During COVID-19 Emergency." *Journal for Education of Gifted Young Scientist* 8, no. 4 (2020): 1483–1491.
- Damayanti, Sri Luh. "Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Pendidikan Tinggi Pariwisata Di Bali Selama Pandemi Covid-19." *Journey* 2, no. 2 (2020): 63–82.
- Dihamri, Haimah, Warsa Sugandi, Zairin, and Abditama Srifitriani. "Blended Learning Alternatif Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi Era New Normal." *Jurnal Georafflesia* 6, no. 1 (2021): 1–10.
- Djalante, Riyanti, Jonatan Lassa, Davin Setiamarga, Aruminingsih Sudjatma, Mochamad Indrawan, Budi Haryanto, Choirul Mahfud, et al. "Review and Analysis of Current Responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020." *Progress in Disaster Science* 6, no. 100091 (2020): 1–9.
- Djuwairiyah, and Moh. Nawafil. "Urgensi Pengelolaan Kelas; Suatu Analisis Filosofis Dan Pemahaman Dasar Bagi Kalangan Pendidik Di Pesantren." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 27–36.
- Fauziyah, Nureza. "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam." *Al-Man'izhob* 2, no. 2 (2020): 1–11.
- Handayani, Dinda Putri, Maman Herman, and Rizka Andhika Putra. "Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) Dengan Model Pembelajaran Konvensional." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (2021): 131–140.
- Jaenullah, Nur Laili, Muhammad Zaini, Habib Shulton, and Dedi Setiawan. "Karakteristik Metodologi Pembelajaran PAI Di Era New Normal." In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 590–598, 2021.

³¹ M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern* (Jakarta: Erlangga, 2012), 18.

- Kebudayaan, Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan. "SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAKAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)." *Pusdiklat.Kemendikbud.Go.Id.* Last modified 2020. <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/>.
- Marinoni, Giorgio, Hilligje van't Land, and Trine Jensen. *The Impact of Covid 19 on Higher Education Around The World*. Paris: International Association of Universities, 2020.
- Minhaji, Moh Nawafil, and Abd Muqit. "Implementation of the Islamic Religious Education Learning Methods Innovation in the New Normal Era." *Al-Isblab: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 2107–2118.
- Muhyiddin. "Covid-19, New Normal Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia." *The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (2020): 240–252.
- Munir, Achmad Sirojul, and Muassomah. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Pandemi: Implementasi E-Learning Di Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang." *Journal of Arabic Learning and Teaching* 10, no. 1 (2021): 93–102.
- Mustafidah, Ifa Datul, Prim Masrokan Mutohar, and Ahmad Tanzeh. "Prestasi Belajar Siswa Di Era Covid 19: Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Di MI Se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 355–363.
- Mustofa, Mokhammad Iklil, Muhammad Chodzirin, and Lina Sayekti. "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi." *Walisongo Journal of Information Technology* 1, no. 2 (2019): 151–160.
- Novita. "Efektifitas Pembelajaran Sistem Daring (Online) Mata Kuliah Statistik Ekonomi Di Masa Pandemi." *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* 4, no. 3 (2020): 206–213.
- Prasetyo, Murdiono Purbo, Meicsy E.I. Najooan, Arie Lumenta, and Arthur Rumagit. "Perancangan Dan Implementasi Content Pembelajaran Online Dengan Metode Blended Learning" 1, no. 3 (2012): 1–7.
- Rachmawati, R Iis. "Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Dan Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa D." *Indonesian Journal of Economic Education (IJEE)* 1, no. 1 (2018): 85–102.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Shaleh, Muh., and La Ode Anhusadar. "Kesiapan Lembaga PAUD Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada New Normal." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2158–2167.
- Siahaan, Matdio. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73–80.
- Sihotang, Ijah Mulyani, and Fauziah Husna. "Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa COVID-19." In *Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0*, 646–651, 2020.
- Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Syamsuri, Andi Syukri. *Pendidikan Guru Dan Pembelajaran*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2021.